

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN VANILI
(*Vanili Planifolia*) (STUDI KASUS: DESA PASAR 1 JENTERA STABAT
KECAMATAN WAMPU KABUPATEN LANGKAT)**

SKRIPSI

Oleh :

APRIANTO

NPM : 1604300099

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN VANILI
(*Vanili Planifolia*) (STUDI KASUS: DESA PASAR 1 JENTERA STABAT
KECAMATAN WAMPU KABUPATEN LANGKAT)**

SKRIPSI

Oleh:

**APRIANTO
1604300099
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing



Ainul Mardhivah, S.P., M.Si.
Ketua



Nursamsi, S.P., M.Si.
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 10-02-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Aprianto

NPM : 1604300099

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Tanaman Vanili (*Vanili Planifolia*) Studi Kasus: Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya akan menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2021



APRIANTO

**Analysis of Vanilla (*Vanilla Planifolia*) Plant Breeding Business Income Case
Study: Pasar 1 Jentera Stabat Village, Wampu District, Langkat Regency
Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Tanaman Vanili (*Vanili Planifolia*)
Studi Kasus: Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu
Kabupaten Langkat**

Aprianto*, Ainul Mardhiyah, Nursamsi****

Program Studi Agribisnis, Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU

Email : aprianto0025@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the level of acceptance of vanilla plant nurseries in Pasar 1 Jentera Stabat Village, Wampu District, Langkat Regency and to determine the income level of vanilla plant nursery in Pasar 1 Jentera Stabat Village, Wampu District, Langkat Regency. The method used in this research is the Census method. The data analysis used is descriptive analysis to see how the acceptance and income of vanilla nursery farmers in Pasar 1 Jentera Stabat Village, Wampu District, Langkat Regency. The results showed that the level of income obtained from the cultivation of vanilla plant nurseries in Jentera Stabat Village was an average of Rp. 2,077,632.84 / month and Rp. 24,931,594.08 / year.

Keywords : Vanilla, Farming Business, Income.

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN VANILI
(*Vanili Planifolia*) (STUDI KASUS: DESA PASAR 1 JENTERA STABAT
KECAMATAN WAMPU KABUPATEN LANGKAT)**

Aprianto*, Ainul Mardhiyah, Nursamsi****

Program Studi Agribisnis, Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSU

Email : aprianto0025@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat penerimaan usaha pembibitan tanaman vanili Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat dan untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan usaha pembibitan tanaman vanili Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sensus. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk melihat bagaimana penerimaan dan pendapatan petani pembibitan vanili di Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Hasil penelitian menunjukkan tingkat Pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya pembibitan tanaman vanili yang terdapat pada Desa Jentera Stabat rata-rata sebesar, sebesar Rp. 2.077.632,84/ bulan dan Rp. 24.931.594,08/tahun.

Kata Kunci : Vanili, Usaha Tani, Pendapatan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usaha Pembibitan Tanaman Vanili (*Vanili Planifolia*) (Studi Kasus: Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat)**” Proposal ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan program Sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan proposal ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Sulardi dan Ibu Idayani yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluargaku tercinta
2. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si. selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun proposal
3. Bapak Nursamsi, S.P., M.Si. selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun Proposal
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, SP., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis
6. Para dosen yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis

7. Seluruh teman – teman AGRIBISNIS-2 stambuk 2016 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendukung dan memberikan doa

Penyusunan proposal dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, serta tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang bersifat konstruktif dari semua pihak untuk kesempurnaan proposal ini.

Medan, Juni 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	3
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Vanili (<i>Vanili Planifolia</i>)	5
Biaya Produksi	8
Penerimaan	9
Pendapatan	10
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran.....	15
METODE PENELITIAN	17
Metode Penelitian.....	17
Metode Penentuan Lokasi	17
Metode Penarikan Sampel.....	17
Metode Pengumpulan Data	17

Metode Analisis Data.....	18
Definisi dan Batasan Operasional	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	21
Gambaran Umum Desa Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.....	21
.....	
Sejarah Desa	21
Potensi Kekayaan Desa	21
Kondisi Umum Desa	22
Penduduk berdasar tingkat pendidikan.....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Biaya Operasional	29
Biaya Tetap	29
Biaya Variabel.....	30
Total Biaya Produksi	31
Penerimaan Usaha budidaya pembibitan tanaman vanili.....	31
Pendapatan Usaha Budidaya Pembibitan Tanaman Vanili	33
KESIMPUL DAN SARAN.....	34
Kesimpulan.....	34
Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	35

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Data Kekayaan Desa Berupa Tanah & Bangunan	22
2.	Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin	25
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kerja	26
4.	Penduduk berdasarkan profesi/pekerjaan.....	27
5.	Rata – rata biaya tetap	29
6.	Total Rata – rata Biaya Variabel Usaha Budidaya Pembibitan Vanili Satu Bulan Produksi.....	30
7.	Total Rata- rata Biaya Produksi	31
8.	Total Penerimaan usaha budidaya tanaman vanili	32
9.	Rata- rata Pendapatan Usaha Budidaya Pembibitan Tanaman Vanili.....	33

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian	16
2.	Peta Desa Jentera Stabat 2020.....	23
3.	Lahan Pertanian di Jentera Stabat 2020	24
4.	Diagram Penduduk Desa Jentera Stabat 2020	26

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	37
2.	Karakteristik Responden	42
3.	Perhitungan Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan	46

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kebijakan pembangunan pertanian tanaman perkebunan yang merupakan sub sektor bidang pertanian akan terus dilanjutkan dan diarahkan menuju pertanian perkebunan yang tangguh dan dinamis guna lebih memantapkan upaya peningkatan ekspor dan upaya pemenuhan kebutuhan industri dalam negeri dengan memanfaatkan segala sumber daya alam, tenaga kerja, modal dan teknologi seoptimal mungkin melalui pemanfaatan lahan tidur dan lahan kering, ditangani secara intensif dalam sistem agribisnis yang terpadu dengan agroindustri dengan tetap memperhatikan keterkaitan yang saling menguntungkan antara petani produksi dengan industri yang didukung oleh pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkebunan yang senantiasa memberikan kontribusi yang relatif lebih besar dibanding dengan sub sektor pertanian lainnya. Salah satu komoditi perkebunan yang mempunyai nilai ekonomis adalah komoditi vanili. Nilai ekonomis tersebut seiring dengan semakin meluasnya dan beragamnya akan kebutuhan dan kegunaan vanili.

Vanili merupakan salah satu tanaman perkebunan yang bernilai ekonomi tinggi. Indonesia merupakan produsen vanili terbesar di dunia. Selama tahun 2009-2011, produksi vanili di Indonesia cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2009, produksi vanili di Indonesia mencapai 3341 ton dan pada tahun 2011 mencapai 3500 ton. Pada tahun 2010, produksi vanili Indonesia sempat menurun drastis sebesar 22%, menjadi 2600 ton (FAO, 2013). Pada tahun 2011, Indonesia menjadi Negara pengeksport vanili terbesar kelima, setelah Madagaskar, Belanda,

Prancis, dan Jerman (International Trade Center, 2013) Buah vanili diperdagangkan tidak dalam bentuk mentah, oleh karena itu memerlukan proses lebih lanjut. Industri pengolahan vanili merupakan salah satu jenis agroindustri yang mengolah vanili kering menjadi ekstrak vanili. Industri vanili dirancang dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah terhadap vanili. Selama ini vanili dijual dalam keadaan segar dan beberapa eksportir menjualnya dalam bentuk vanili kering. Dengan adanya industri pengolahan vanili diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada komoditas vanili sehingga harga jualnya pun tinggi. Hal ini tentu akan memberikan keruntungan yang besar bagi petani vanili maupun industri pengolahan vanili (Sasmitaloka 2015).

Bibit merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya pengembangan dan pengusahaan tanaman Vanili. Tingkat pertumbuhan dan keberhasilan perbanyakan tanaman Vanili di pembibitan menjadi faktor pendukung dalam menghasilkan dan penyediaan bibit. Tanaman Vanili dapat diperbanyak secara generatif maupun vegetatif, perbanyakan secara generatif dengan menggunakan benih memerlukan teknologi khusus karena benihnya kecil, berkulit keras dan cadangan makanannya sedikit. Oleh sebab itu, tanaman Vanili secara umum diperbanyak secara vegetatif menggunakan bahan setek yang terdiri atas 1 sampai 3 ruas. Menurut Lawani (1995) perbanyakan tanaman Vanili dilakukan secara vegetatif karena mudah dilakukan, cepat berproduksi, dan juga memiliki kelebihan sifat sama seperti induknya.

Produk Vanili hampir seluruhnya ditujukan untuk ekspor, terdapat berbagai masalah dalam sistem agribisnis mulai dari hulu sampai hilir. teknologi

yang ada untuk pengembangan tanaman Vanili saat ini masih terbatas dan perlu ditingkatkan (Ditjenbun 2008).

Di Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Semenjak tahun 2002 merupakan satu satunya desa yang terdapat petani mengusahakan usaha tani vanili khususnya pembibitan vanili. Dengan usaha pembibitan vanili yang baik dapat memberikan hasil yang baik pula, sehingga tidak dapat di pungkiri bahwa usaha pembibitan vanili dapat memberikan pendapatan yang cukup besar terhadap pengusaha pembibitan vanili.

Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang analisis pendapatan usaha pembibitan tanaman vanili Di Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penerimaan usaha pembibitan tanaman vanili Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat?
2. Bagaimana tingkat pendapatan usaha pembibitan tanaman vanili Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat penerimaan usaha pembibitan tanaman vanili Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan usaha pembibitan tanaman vanili Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.

Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.
2. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Vanili (*Vanili Planifolia*)

Klasifikasi dari Vanili (*Vanili Planifolia.*) adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Spermatophyta
Classis	: Angiospermae
Subclassis	: Monocotyledonae
Ordo	: Orchidales
Familia	: Orchidaceae
Genus	: Vanilla
Species	: <i>Vanilla planifolia</i>

Tanaman vanili tumbuh pada tanaman lain sebagai naungan dengan naungan yang tidak terlalu lebat sehingga mendapatkan cahaya yang tidak terlalu terik. Tanaman ini dapat tumbuh dengan baik pada dataran rendah dengan tipe iklim panas dan lembab dengan suhu udara berkisar 21-32 °C.

Vanili merupakan tanaman monokotil, tanaman ini berakar serabut, akar keluar dari setiap buku. Akar yang berada di dalam tanah memiliki bentuk bercabang- cabang, berbulu halus serta tersebar di sekitar permukaan tanah. Akar yang berada didalam tanah berfungsi menyerap unsur hara dan air sedangkan akar yang keluar dari buku buku yang disebut sebagai akar lekat (Ruhnayat, 2004).

Batang vanili berbuku-buku, silindris dengan permukaan licin dan diameter 1 – 2 cm. Batang vanili memiliki warna hijau, mempunyai ruas dan buku, tidak dapat menegakkan batangnya sendiri dan memerlukan tonggak atau

pohon untuk tempat melekat. Daun vanili berbentuk jorong sampai lanset dengan panjang sekitar 8 – 25 cm dan lebar 2 – 8 cm, ujung daun meruncing, pangkal daun membulat dan tepi daun rata. Daun vanili adalah daun tunggal dengan letak berselang-seling di masing-masing ruasnya. Daun vanili merupakan daun sukulen, memiliki warna hijau terang. Vanili memiliki tulang daun sejajar yang tampak 8 setelah daun tersebut tua atau mengering, sedangkan pada waktu daun masih muda tulang daun tidak jelas terlihat (Zuhdi, 2015).

Bunga vanili berwarna hijau kekuningan, dengan diameter 10 cm. Bunga vanili keluar dari ketiak daun, bunga bersifat hermaprodit, tangkai bunga sangat pendek. Bunga vanili tidak mampu melakukan penyerbukan sendiri dikarenakan kepala putik tertutup oleh lamela bunga secara keseluruhan, sehingga harus dibantu penyerbukannya. Buah vanili berbentuk polong dengan tangkai yang pendek memiliki diameter 5 – 15 cm dengan panjang 10 – 25 cm, permukaan buah licin, buah yang kering akan beraroma karena kandungan vanili didalamnya. Bunga vanili memiliki putik yang berisi cairan perekat, sehingga bila tepung sari diletakkan akan segera menempel dan terjadi pembuahan. Buah vanili jika dibiarkan masak dipohon maka buah akan pecah menjadi dua bagian dan menghasilkan aroma vanili (Hariadi 2015)

Vanili yang umum dibudidayakan dan komersial hanya satu jenis yaitu, *Vanilla planifolia* dan perbanyakannya biasanya dilakukan secara vegetatif dengan setek (Udarno dan Hadipoentyanti 2009). Cara vegetatif banyak dilakukan untuk tujuan komersial dengan menggunakan setek. Keuntungan yang diperoleh pada perbanyak vegetatif yaitu sifat-sifat pohon induknya dipertahankan, cepat berproduksi, mudah dilaksanakan dan relatif murah.

Pembibitan vanili secara umum menggunakan polybag yang berisi media tanam. Jenis media tanam yang bisa digunakan sebagai media pembibitan diantaranya adalah tanah, arang sekam, pasir, cocopeat, pellet jiffy, cacahan jerami padi, sabut kelapa, dan arang kayu (Nurholis 2017).

Bibit merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam upaya pengembangan dan pengusahaan tanaman vanili. Tingkat pertumbuhan dan keberhasilan perbanyakan tanaman vanili di pembibitan menjadi faktor pendukung dalam menghasilkan dan penyediaan bibit. Tanaman vanili dapat diperbanyak secara generatif maupun vegetatif, perbanyakan secara generatif dengan menggunakan benih memerlukan teknologi khusus karena benihnya kecil, berkulit keras dan cadangan makanannya sedikit. Oleh sebab itu, tanaman vanili secara umum diperbanyak secara vegetatif menggunakan bahan setek yang terdiri atas 1 sampai 3 ruas. Menurut Lawani (1995) perbanyakan tanaman vanili dilakukan secara vegetatif karena mudah dilakukan, cepat berproduksi, dan juga memiliki kelebihan sifat sama seperti induknya. Produk vanili hampir seluruhnya ditujukan untuk ekspor, terdapat berbagai masalah dalam sistem agribisnis mulai dari hulu sampai hilir. Paket teknologi yang ada untuk pengembangan tanaman vanili saat ini masih terbatas dan perlu ditingkatkan (Ditjenbun 2008).

Upaya dalam mendukung pengembangan tanaman vanili di Indonesia, berbagai penelitian telah dilakukan. Tahun 1985 telah dipelajari karakteristik lahan dan iklim yang dikehendaki oleh tanaman vanili secara nasional sebagai langkah awal dalam upaya pengembangan tanaman vanili. Menurut Hadipoentyanti et al. (2007) iklim merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Curah hujan yang

dikehendaki oleh tanaman panili adalah 1000-2000 mm/tahun yang terbagi rata selama 8-9 bulan basah diikuti dengan bulan kering (curah hujan 60-90 mm/bulan) selama 3-4 bulan. Hari hujan yang diinginkan adalah 150-180 hari/tahun, suhu udara 20-30 °C dan kelembaban udara 65- 75%. Tanaman panili dapat tumbuh dan berproduksi pada ketinggian tempat 0-1200 m dpl, namun untuk tujuan komersil sebaiknya diusahakan pada ketinggian tempat 0- 600 m dpl. Semakin tinggi tempat maka suhu dan kelembaban makin tinggi, hal ini selain akan menguntungkan pertumbuhan jamur patogen tanaman juga akan menurunkan mutu polong. Selanjutnya Mansur (2009) menyatakan bahwa intensitas radiasi matahari yang dibutuhkan oleh tanaman vanili antara 30-50%. Tanaman vanili tidak dapat tumbuh optimal bila tingkat naungan terlalu tinggi atau bila cahaya kurang. Sebaliknya, jika tingkat naungan terlalu rendah dapat mendorong berkembangnya penyakit busuk pangkal batang.

Biaya Produksi

Menurut Soekartawi (2001), biaya produksi adalah nilai dari segala faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama proses produksi berlangsung. Secara umum, biaya merupakan pengorbanan yang dikeluarkan produsen dalam mengelola kegiatan usahanya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ada dua kategori dalam biaya, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

Menurut Suratiyah (2015) biaya total adalah biaya variabel dan biaya tetap per usaha dengan satuan Rupiah (Rp). Biaya total dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan suatu usaha adalah suatu perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual produk yang dihasilkan. Harga jual adalah harga transaksi antara produsen dan pembeli untuk setiap komoditi. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim digunakan antara penjual/pembeli secara garis besar, misalnya : kilogram (Kg), kuintal (Kw), ton, ikat, dan sebagainya.

Menurut Suratiyah (2015) penerimaan atau nilai produksi (R atau S) adalah jumlah produksi dikalikan harga produksi dengan satuan Rupiah (Rp).

Penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$R = P_y \times Y$$

Dimana :

R : Penerimaan (*Revenue*)

P_y : Harga Produksi (Rp)/*sajian*

Y : Produksi Total

Pendapatan

Pendapatan (*revenues*) adalah peningkatan kotor ekuitas seorang pemilik yang berasal dari aktivitas bisnis yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Pada umumnya pendapatan berasal dari penjualan barang dagangan, pemberian jasa, penyewaan properti, dan pemberian pinjaman uang. Pendapatan biasanya akan menyebabkan kenaikan aset. Pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber dan disebut dengan berbagai istilah, bergantung pada bisnisnya (Weygandt dkk, 2005).

Menurut Sukirno (2006) Menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang berasal dari pemakaian kekayaan atau jasa-jasa manusia yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan-penerimaan individu atau perusahaan.

Ada 2 jenis pendapatan yaitu :

1. Pendapatan kotor (*grossincome*) adalah penerimaan seseorang atau suatu bahan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran usaha.
2. Pendapatan bersih (*Net income*) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian-kerugian yang bisa timbul.

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan (I) adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya per usaha dengan satuan Rupiah (Rp). Pendapatan dirumuskan sebagai berikut :

$$I = R - TC$$

Dimana :

I : Pendapatan

R : Penerimaan

TC : Total Biaya

Penelitian Terdahulu

Meri febriati (2017) Meneliti tentang “ Analisis Finansial Usahatani Pembibitan Buah Durian Lokal (*Durio zibethinus* L.) Pada Tingkat Kelompok Tani Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat “. Tujuan Penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tahapan usaha pembibitan buah Durian lokal yang diusahakan oleh masyarakat di Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat; (2) Untuk mengetahui kelayakan finansial usaha pembibitan Durian lokal di Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat. Objek penelitian ini adalah petani di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur, khususnya menyangkut pengelolaan, biaya produksi, produksi dan pendapatannya serta permasalahan yang ada. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2014, dengan metode sensus kelompok tani di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa, dimana semua bibit tanaman sebanyak 110.000 bibit sebagai objek penelitian yang terdapat di pembibitan pada

Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Analisis kelayakan finansial pada usaha pembibitan Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa Kecamatan Barong Tongkok, menunjukkan total biaya produksi sebesar Rp. 38.330.000, sedangkan penerimaan sebesar Rp. 150.000.000, dan keuntungan sebesar Rp. 111.670.000. Usahatani pembibitan Buah Durian Lokal di Kampung Ombau Asa dan Geleo Asa layak diusahakan. B/C rasio yang diperoleh sebesar 3,91, produktivitas produksi lebih besar dari BEP produksi yaitu 110.000 bibit > 5.679 bibit dan harga yang diterima oleh pemilik pembibitan lebih besar dari BEP harga yaitu Rp. 2.000 > Rp.348,45.

Dodi Normansyah (2014) meneliti tentang. Analisis Pendapatan Usahatani Pembibitan Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pendapatan dan efisiensi dari usahatani pembibitan sayuran di kelompok Tani Jaya Desa Ciaruteun Ilir, adapun jenis sayuran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sawi, kangkung, dan caisim. Penelitian ini menggunakan analisis pendapatan usahatani pembibitan, analisis R/C ratio (Return Ana Cost ratio) yaitu analisis perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran usahatani, analisis B/C ratio (Benefit and Cost ratio) yaitu analisis tingkat keuntungan dibandingkan dengan biaya usahatani, serta analisis BEP (Break Even Point) yaitu analisis titik impas. Data yang digunakan dalam penelitian didapatkan dari wawancara langsung kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani Jaya Desa Ciaruteum Ilir dan ditambahkan dengan data pendukung lain yang dapat menunjang dari studi literatur dan pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usahatani pembibitan dari kelompok tani Jaya Desa Ciaruteum

Iir sebesar Rp. 3.649.993/Ha/tahun/petani dan usahatani sayuran ini dinilai layak untuk dijalankan dan berprospek bagus untuk dikembangkan. Saran yang bisa diajukan setelah dilakukan penelitian ini adalah: 1) Data hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani pembibitan sayuran di kelompok Tani Jaya ini sangat menguntungkan dan efektif, hal tersebut juga menunjukkan bahwa usahatani sayuran ini mempunyai prospek yang bagus untuk dikembangkan dengan cara penambahan luas area tanam. Dengan bertambahnya luas areal serta pengelolaan yang bagus akan meningkatkan produksi dan diikuti dengan bertambahnya pendapatan petani. 2) Disarankan ada pelatihan manajemen yang baik terhadap para anggota kelompok tani. Baik itu pelatihan mengenai teknis usahatani maupun non teknis seperti pelatihan menganalisis usahatani dengan baik. Hasil analisis ini bisa dimanfaatkan untuk pengembangan usahatani terutama untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga peminjam modal.

Mariati (2014) meneliti tentang “Analisis Usaha Tani Pembibitan Kelapa Sawit Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Di Kota Pekanbaru” Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Simpang Baru yang terletak di Kecamatan Tampan. Hal ini berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung di daerah ini dimana sebagian warga penduduk mengusahakan pembibitan kelapa sawit ada kerja pokok dan sebagian lagi ada sebagai kerja sampingan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua penduduk Kelurahan Simpang Baru yang mempunyai pembibitan kelapa sawit. Berdasarkan survey, jumlah penduduk yang mengusahakan pembibitan kelapa sawit sebanyak 30 Kepala Keluarga (KK). Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode sensus. Biaya produksi pembibitan kelapa sawit jenis Marihat adalah sebesar

Rp.162.351.094hektar/tahun dan untuk jenis Topas biaya produksinya sebesar Rp.183.156.492hektar/tahun. Pendapatan usaha tani pembibitan kelapa sawit jenis Marihat adalah sebesar Rp.61.058.618 hektar/tahun dan jenis Topas adalah sebesar Rp.184.152.657. Biaya rata-rata usaha tani pembibitan kelapa sawit jenis Marihat adalah sebesar Rp.29.580,3 hektar/tahun dan jenis Topas adalah sebesar Rp18.298,9 hektar/tahun.

Lola Rahmadona (2015) meneliti tentang. Analisis Pendapatan Usahatani Pembibitan Durian Musangking Di Kabupaten Majalengka. Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani pembibitan durian musangking di Kabupaten Majalengka. Penelitian ini dilaksanakan di satu Kabupaten sentra produksi pembibitan durian musangking di Jawa Barat selama tiga musim tanam. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data penelitian komoditas durian musangking Pusat Kajian Hortikultura Tropika (PKHT) IPB tahun 2015. Pengumpulan data yang dilakukan oleh PKHT dilakukan melalui metode survei dan wawancara langsung dengan responden petani durian musangking dengan bantuan kuesioner. Responden petani durian musangking ditentukan secara *purposive*. Jumlah data responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 37 petani musangking di Kabupaten Majalengka. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif, analisis pendapatan serta analisis R/C rasio. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan usahatani pembibitan durian musangking disetiap Musim (Musim Hujan, Musim Kemarau I dan Musim Kemarau II) di Kabupaten Majalengka, pendapatan usahatani atas biaya tunai maupun biaya total lebih besar dari nol. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani pembibitan durian musangking dengan tingkat efisiensi teknis yang ada

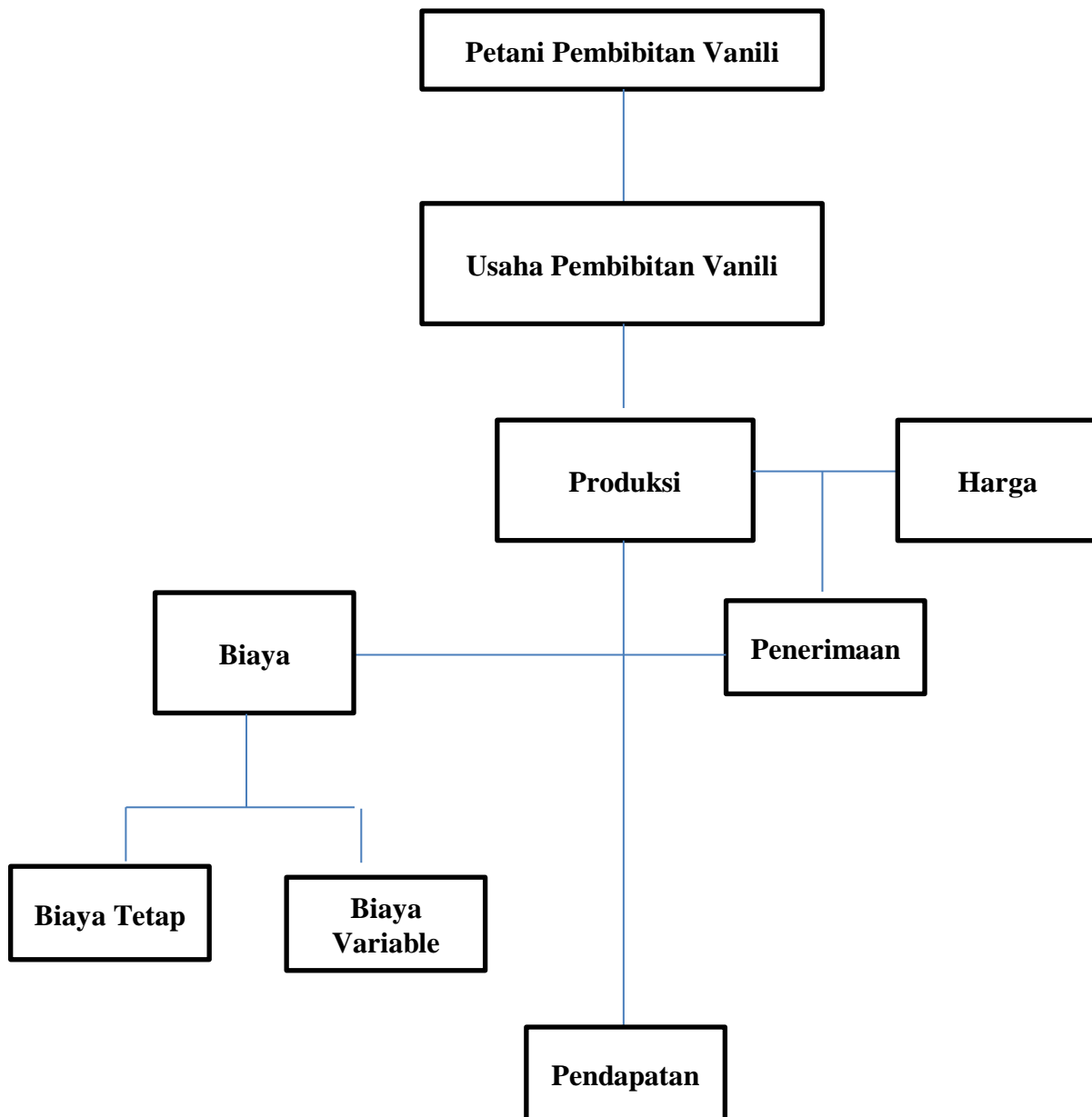
mampu memberikan keuntungan bagi petani. Hasil analisis R/C rasio juga menunjukkan bahwa usahatani di ketiga Musim menguntungkan untuk diusahakan karena nilai R/C rasio atas biaya tunai maupun atas biaya total lebih besar dari satu.

Kerangka Pemikiran

Usaha pembibitan Vanili merupakan salah satu cara petani tradisional yang pekerjaannya melakukan budidaya bibit vanili dalam satuan areal lahan. Namun, adanya tingkat risiko yang cukup tinggi dalam usaha pembibitan vanili maka diperlukan analisis pendapatan. Seorang petani akan selalu menjalankan usahanya untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, pembuatan keputusan yang tepat perlu dilakukan agar dapat menekan tingkat risiko dan mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan. Analisis biaya dimanfaatkan oleh petani dalam mengambil suatu keputusan. Biaya adalah nilai korbanan yang dicurahkan dalam proses produksi. Proses produksi disebut sebagai suatu proses bibit vanili. Biaya total usaha pembibitan vanili merupakan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Biaya tetap menjadi sangat penting ketika seorang pengusaha memikirkan tambahan investasi, seperti benih, pupuk, obat-obatan dan yang berkaitan dengan usaha.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu suatu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan dan menguji secara rinci tentang suatu latar alamiah sesuai konteksnya, satu orang subyek atau peristiwa tertentu (Suwendra, 2018).

Metode Penentuan Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa Desa tersebut merupakan desa yang terdapat pelaku usaha budidaya pembibitan Vanili yang terus berkembang sampai saat ini.

Metode Penarikan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Sensus, Menurut Sugiono (2010) bila populasi relative kecil dari 30 orang maka semua anggota populasi dijadikan sampel . Sampel yang dipilih menggunakan metode sensus berdasarkan kondisi dilapangan yaitu petani pembibitan vanili sebanyak 8 orang yang terdapat di Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara serta observasi langsung pada petani pembibitan di Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari

studi literatur dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan pembahasan, serta laporan tertulis dari pihak koperasi ataupun instansi lainnya yang terkait baik data ataupun dokumen yang sesuai dengan pembahasan ini. Sumber lain diperoleh dari majalah, jurnal, koran maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Permasalahan pertama dan kedua dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif untuk melihat bagaimana penerimaan dan pendapatan petani pembibitan vanili di Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat dapat di hitung antara lain :

Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Biaya dalam usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : (a) biaya tetap (*fixed cost*) dan (b) biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga tersebut, dapat menggunakan rumus berikut :

$$R = P_y \times Y$$

Dimana :

R : Penerimaan (*Revenue*)

P_y : Harga Produksi (R_p)/*sajian*

Y : Produksi Total

Penerimaan (revenue) adalah jumlah pembayaran yang diterima dari hasil penjualan produk yang dihasilkan.

Untuk menghitung pendapatan dilakukan dengan Rumus :

$$I = S - TC$$

Keterangan :

I : Pendapatan

S : Penerimaan

TC : Total Biaya

Defenisi Batasan Operasional

1. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usaha pembibitan vanili di Desa Pasar 1 Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat..
2. Produksi adalah jumlah barang atau produk yang dihasilkan dari suatu usaha.
3. Biaya produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
4. Tenaga kerja yang digunakan hanya tenaga kerja luar keluarga.
5. Harga jual dalam penelitian ini adalah harga yang berlaku pada saat penelitian dalam satuan Rupiah (Rp).
6. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi pembibitan vanili dalam satuan Rupiah (Rp).
7. Pendapatan (*revenue*) adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya per usaha dengan satuan Rupiah (Rp).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Desa Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat

Sejarah Desa

Desa Jentera Stabat berdiri pada tahun 2004 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Langkat Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pembentukan 9 (Sembilan) Desa di Kabupaten Langkat. Hingga saat ini pemerintah Desa Jentera Stabat Hasil Dari Pemekaran dan dari Desa Stabat Lama pada Tahun 2006 dan Desa Sumber Mulyo adalah Pemekaran dari Desa Stabat Lama pada Tahun 1996.

Menurut riwayat dari cerita yang berkembang di penduduk, desa Jentera Stabat merupakan desa Pemekaran dari Desa Stabat Lama. Desa Jentera Stabat diambil dari singkatan Melayu, Karo dan Jawa sebagai pencipta nama Desa Jentera Stabat adalah Bapak Sukamin Sitepu, Spd selaku Tokoh Masyarakat di Desa Jentera Stabat. Sejarah ini ditulis berdasarkan cerita secara turun-temurun. Salah satu narasumber yang menjadi rujukan penulisan sejarah desa Jentera Stabat adalah Sekdes Jentera Stabat periode 2006 - 2019 yaitu Bapak Rusdianto Bangun, S.Pd yang menceritakan sejarah berdirinya desa Jentera Stabat kepada sekdes Jentera Stabat periode sekarang, Bapak Muhammad Ripin.

Potensi Kekayaan Desa

Kekayaan desa adalah segala sesuatu baik berupa uang atau barang milik desa yang dikelola oleh pemerintah desa untuk operasional pemerintahan desa, untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat termasuk untuk kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Kekayaan desa Jentera Stabat antara lain :

Tabel 1 Data Kekayaan Desa Berupa Tanah & Bangunan

No	Jenis Kekayaan	Volume	Keterangan
1	Tanah Kas desa	-	
2	Balai Desa	-	
3	Kantor Desa	400 m ²	
4	Gedung TK	1200 m ²	3 Unit
5	PKD	-	
6	Sanggar Belajar	-	
7	Gedung PKK	-	
8	Lapangan Volly	0.5 Ha	3 Unit
9	Gedung Posyandu	-	
10	Jalan Desa	8 km x 3 m	
11	Jalan Kampung	14 km x 2.5 m	
12	Masjid	2000 m ²	5 Unit
13	Musholla	2000 m ²	5 Unit

KONDISI UMUM DESA

1. Letak Geografis

Desa Jentera Stabat Kecamatan Wampu terletak pada ketinggian sekitar 1.100 mdpl, sedangkan untuk topografisnya berada pada suhu udara 15-30 °C yang terdiri dari 8 Dusun yaitu Dusun 1.Jawa, 2. Kedondong Barat, 3. Kedondong Tengah, 4. Baru Jaya, 5. Berdikari, 6. Wonogiri, 7. Dondong Sejati, 8. Jawa Kulon Sedangkan jarak dengan ibu kota Kabupaten Langkat sekitar 7 km dan jarak dengan Kecamatan Wampu sekitar 13 km. Desa Jentera Stabat terbagi dalam 8 Dusun tidak ada RT/RW



Gambar 2 Peta Desa Jentera Stabat 2020

2. Batas Desa

Batas Desa Jentera Stabat Kecamatan Wampu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Hinai
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Stabat Lama Barat
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Stabat Lama
- d. Sebelah barat : Berbatasan dengan Desa Stabat Lama

3. Aset Desa Jentera Stabat.

Desa Jentera Stabat memiliki beragam aset sebagai kekayaan desa berupa;

- a. Tanah Kas Desa
- b. Bengkok Desa
- c. Bangunan Milik Desa (Balai Desa, Posyandu, dll)

d. Tanah Lapang

e. Peralatan pendukung pelayanan pemerintah desa

4. Peruntukan Lahan di Jentera Stabat.

Desa Jentera Stabat merupakan desa dengan kondisi pemukiman yang berbukit-bukit. Sedangkan untuk kondisi lahan mayoritas tegalan seluas 184 Ha. Masyarakat Desa Jentera Stabat mayoritas mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Maka dari itu seluruh lahan tegalan yang ada dikelola untuk pertanian. Pada umumnya masyarakat Desa Jentera Stabat bercocok tanam berupa padi, palawija, sayur-mayur dan hortikultura. Namun masih ada sebagian warga yang mengolah perkebunan seperti menanam Kelapa Sawit dan Karet.



Gambar 3 Lahan Pertanian di Jentera Stabat 2020

Sebagian besar lahan tegalan di desa Jentera Stabat, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat diperuntukkan buat lahan pertanian. Dari total luas wilayah administratif desa Jentera Stabat sejumlah 943 Ha, seluas 83.7% nya digunakan

untuk lahan pertanian dan perkebunan. Sisanya 12.3% diperuntukan bagi sarana umum dan pemukiman penduduk.

5. Kependudukan

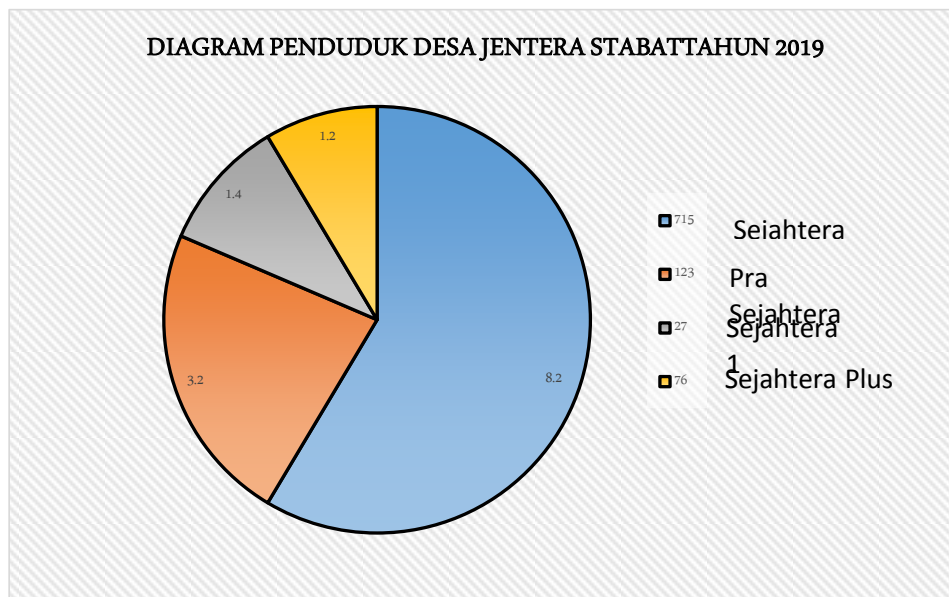
Jumlah penduduk Desa Jentera Stabat sampai dengan Tahun 2019 adalah 3.254 terdiri dari laki-laki 1.745 dan perempuan 1.509 dengan jumlah kepala keluarga 951.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	2.745 Jiwa
Perempuan	2.509 Jiwa
Jumlah	5.254 Jiwa

Sumber Data : Profil Desa Jentera Stabat tahun 2020

Dari sejumlah jiwa tersebut, pemerintah desa telah melakukan kategorisasi berdasar rumah tangga mencapai sejumlah 487 rumah tangga. Pemerintah desa Jentera Stabat telah melakukan pemetaan sosial secara partisipatif untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga per / rumah tangga tersebut dengan hasil pemetaan sosial sebagai berikut.



Gambar 4 Diagram Penduduk Desa Jentera Stabat 2020

Berdasarkan peta sosial yang telah dilakukan secara partisipatif oleh kelompok warga desa Jentera Stabat, jumlah rumah tangga pra sejahtera 23%, rumah tangga sejahtera 55 %, sedangkan rumah tangga dalam kategori sejahtera plus (kaya) 22%.

Pra Sejahtera yang dimaksud adalah kondisi perekonomian pada rumah tangga yang masuk kategori keluarga miskin, sejahtera adalah rumah tangga yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup, sedang sejahtera plus adalah rumah tangga yang dinilai masuk dalam kategori keluarga kaya.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Kerja

Tenaga Kerja	Laki-Laki	Perempuan
Penduduk usia produktif 18 - 56 tahun	603	553
Penduduk usia 18 - 56 tahun yang bekerja	593	544
Penduduk usia 18 - 56 tahun yang belum atau tidak bekerja	10	9
Penduduk usia 0 - 6 tahun	124	105
Penduduk masih sekolah 7 - 18 th	215	182
Penduduk usia 56 tahun ke atas	149	17

Sumber Data : Profil Desa Jentera Stabat tahun 2020

Berdasarkan data tersebut, jumlah penduduk yang belum/tidak bekerja hanya 1.96 % dari total jumlah penduduk usia produktif. Sementara jumlah penduduk usia lansia mencapai 8.17% dari total jumlah penduduk. Penduduk dalam kategori anak balita mencapai 11.26% dari total jumlah penduduk. Sedangkan penduduk dalam usia sekolah mencapai 19.53% dari total jumlah penduduk.

Lapangan pekerjaan pada sektor pertanian di desa Jentera Stabat, sudah bisa menjadi sumber penghidupan bagi warga Jentera Stabat. Hampir semua warga Jentera Stabat terlibat dalam kegiatan pertanian yang menjadi sumber pendapatan dan penghidupan.

Tabel 4 Penduduk berdasarkan profesi/pekerjaan

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan
Petani	678	561
Buruh tani	35	41
Buruh Migran	0	6
Pegawai Negeri Sipil	23	21
Pembantu Rumah Tangga	0	7
TNI	0	0
POLRI	1	0
Karyawan Swasta	21	25

Sumber Data : Profil Desa Jentera Stabat tahun 2020

Dari total usia produktif sejumlah 1289 jiwa, sejumlah 96.12% warga Jentera Stabat berprofesi sebagai petani. Selebihnya adalah buruh tani, pegawai negeri sipil, polri dan karyawan swasta

Data tersebut menunjukkan bahwa potensi pertanian di Desa Jentera Stabat mampu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, tanpa harus menjadi buruh migran dan atau merantau ke daerah lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sektor pertanian di desa Keneneng adalah potensi ekonomi utama untuk peningkatan kesejahteraan warga. Sektor pertanian menjadi sumber utama dalam hal perekonomian warga. Maka pertanian di Jentera Stabat akan terus ditingkatkan kualitasnya, untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Jentera Stabat.

Dalam data kependudukan yang dimiliki oleh pemerintah desa Jentera Stabat, jumlah warga desa Jentera Stabat yang merantau keluar daerah menjadi tenaga buruh migran di luar negeri hanya sejumlah 6 orang. Selebihnya memilih bekerja sebagai petani dengan mengolah lahan pertanian yang dimiliki oleh penduduk desa Jentera Stabat.

Penduduk berdasar tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk di desa Jentera Stabat masih sangat rendah. Berdasarkan data kependudukan tersebut, jumlah penduduk usia produktif (18-56 tahun) yang tidak pernah sekolah, pernah sekolah SD tapi tidak tamat, dan yang tamat sekolah SD/ sederajat mencapai 65.91%. Sementara penduduk yang tamat SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat mencapai 11.36%. Sedangkan jumlah penduduk yang tamat perguruan tinggi/ sederajat hanya 0.39%. Sisanya masih dalam proses pendidikan di tingkat PAUD/TK.

Peningkatan tingkat pendidikan menjadi tantangan bagi desa Jentera Stabat. Kedepan, warga Jentera Stabat harus memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik, untuk secara tidak langsung membantu peningkatan kualitas produksi pertanian yang menjadi sumber utama pendapatan warga desa Jentera Stabat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan selama usaha berjalan.

Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam usaha pembibitan vanili ini meliputi biaya sewa lahan, penyusutan dan biaya pemakaian listrik serta tenaga kerja dalam keluarga. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha pembibitan vanili dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Rata – rata biaya tetap

No	Status Kepemilikan	Satuan	Biaya (Rp/Bulan)	Biaya (Rp/Tahun)
1	Sewa lahan	0.4375 Ha	Rp. 104.166	Rp. 1.250.000
2	Listrik	-	Rp. 12500	Rp. 150.000
3	tenaga kerja dalam keluarga	22 HK	Rp. 523.125	Rp. 6.277.500
4	Penyusutan	-	Rp. 84.687,5	Rp.1.016.250
Total biaya			Rp. 724.479,16	Rp. 8.693.750

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa status kepemilikan tanah adalah sewa dengan rata – rata luas lahan usaha sebesar 0.4375 Ha dengan biaya sebesar Rp. 1.250.000/tahun, Rp. 104.166/bulan, beban rata – rata penggunaan listrik sebesar Rp. 150.000/tahun, Rp. 12.500/bulan, penggunaan tenaga kerja dalam keluarga

rata – rata sebesar Rp. 6.277.500/tahun, Rp. 523.125/bulan, serta penyusutan sebesar Rp.1.016.250/tahun, Rp. 84.687,5/bulan dengan total seluruh biaya tetap rata – rata sebesar Rp. 8.693.750/tahun, Rp. 724.479,16/bulan.

Biaya Variabel

Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bahan baku utama, biaya pembelian bahan tambahan penolong dan biaya pembelian input lain. Jenis dan besarnya biaya variabel yang dikeluarkan dapat dilihat pada tabel berikut dan dapat dilihat perinciannya pada lampiran .

Tabel 6. Total Rata – rata Biaya Variabel Usaha Budidaya Pembibitan Vanili Satu Bulan Produksi

No	Biaya Variabel	Total (Rp)	
		Per Tahun	Per Bulan
2	Biaya Bahan	Rp. 5.638.644	Rp.469.887,5
Jumlah			

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas, banyaknya rata – rata biaya variabel yang digunakan dalam satu kali produksi sebesar Rp. 5.638.644/tahun dan rata – rata biaya selama satu bulan produksi yaitu sebesar Rp.469.887,5/ bulan, yang terdiri dari polibeg, pupuk NPK, Broton, dan tanah.

Total Biaya Produksi

Untuk total biaya produksi diperoleh dari total biaya tetap dan penyusutan alat ditambahkan dengan total biaya variabel, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Total Rata- rata Biaya Produksi

No.	Jenis Biaya	Satuan Per Bulan (Rp)	Satuan Per Tahun (Rp)
1	Biaya Tetap	Rp. 724.479,16	Rp. 8.693.745,92
2	Biaya Variabel	Rp. 2.926.138	Rp. 35.133.656
Total Biaya		Rp. 3.653.617,16	Rp. 43.807.405,92

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

$$TC = TFC + TVC$$

$$= \text{Rp. } 724.479,16 + \text{Rp. } 2.926.138$$

$$= \text{Rp. } 3.653.617,16$$

Jadi, rata – rata total biaya produksi usaha budidaya pembibitan tanaman vanili adalah sebesar Rp. 43.807.405,92/tahun dengan total rata-rata biaya Rp. 3.653.617,16/bulan

Penerimaan Usaha Budidaya Pembibitan Tanaman Vanili

Nilai penerimaan diperoleh dari penjualan bibit vanili dari hasil produksi yang dilakukan para petani pembibitan tanaman vanili dikalikan dengan harga jualnya. Harga jual dari harga jual yang berlaku pada saat dilakukannya penelitian yaitu mulai dari Rp. 7000/bibit vanili. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Total Penerimaan usaha budidaya tanaman vanili

No	Nama Sampel	Jumlah (produksi/Bulan)	Jumlah (Produksi/Tahun)	Penerimaan Per bulan (Rp)	Penerimaan Per tahun (Rp)
1	Misijan	1.500 bibit	18.000 bibit	Rp.10.500.000	Rp. 126.000.000
2	Edy syahputra	1.000 bibit	12.000 bibit	Rp. 7.000.000	Rp. 84.000.000
3	Heri waluyo	700 bibit	8.400 bibit	Rp. 4.900.000	Rp. 58.800.000
4	Bambang supriyadi	1100 bibit	13.200 bibit	Rp. 7.700.000	Rp. 92.400.000
5	Purwanto	500 bibit	6.000 bibit	Rp. 3.500.000	Rp. 42.000.000
6	Saipul pahri	400 bibit	4.800 bibit	Rp. 2.800.000	Rp. 33.600.000
7	Sutresno	600 bibit	7.200 bibit	Rp. 4.200.000	Rp. 50.400.000
8	Rasem	750 bibit	9.000 bibit	Rp. 5.250.000	Rp. 63.000.000
Total		6.550 bibit	78.600 bibit	Rp.45.850.000	Rp. 550.200.000
Rataan		818,75 bibit	9.825 bibit	Rp. 5.731.250	Rp. 68.775.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

$$TR = P + Q$$

$$= \text{Rp. } 7000 \times 818,75 \text{ bibit}$$

$$= \text{Rp. } 5.731.250$$

Dari tabel 8. Diperoleh hasil penerimaan rata – rata dari Usaha budidaya pembibitan tanaman vanili sebesar Rp. 5.731.250/ bulan dan Rp. Rp. 68.775.000/tahun. Dimana total penerimaan terbesar terdapat pada sampel pertama yaitu bapak Misijan dengan total produksi bibit tanaman vanili yang dijual sebanyak 1.500 bibit perbulan , 18.000 bibit / tahun dengan total penerimaan sebesar Rp.10.500.000/ bulan, Rp. 136.500.000/ tahun. Sedangkan total penerimaan terkecil terdapat pada sampel ke enam yaitu bapak Saipul pahri

dimana total produksi bibi vanili yang terjual sebanyak 400 bibit/bulan, 4.800 bibit/tahun dengan total penerimaan sebesar Rp. 2.800.000/bulan, Rp. 33.600.000/tahun

Pendapatan Usaha Budidaya Pembibitan Tanaman Vanili

Pada dasarnya pendapatan suatu usaha sangat tergantung pada pengolahan usaha itu sendiri. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pelaku usaha budidaya pembibitan tanaman vanili. Besarnya pendapatan dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 9. Rata- rata Pendapatan Usaha Budidaya Pembibitan Tanaman Vanili

No	Uraian	Jumlah (Rp/bulan)	Jumlah (Rp/tahun)
1	Total Penerimaan	Rp. 5.731.250	Rp. 68.775.000
2	Total Biaya	Rp. 3.653.617,16	Rp. 43.807.405,92
3	Total Pendapatan	Rp. 2.077.632,84	Rp. 24.931.594,08

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

$I = TR - TC$

$$= \text{Rp. } 5.731.250 - \text{Rp. } 3.653.617,16$$

$$= \text{Rp. } 2.077.632,8$$

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata- rata total pendapatan usaha budidaya pembibitan tanaman vanili dalah Rp. 2.077.632,84/Bulan. Rp. 24.931.594,08/tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha budidaya pembibitan tanaman vanili dimana rata- rata total pendapatan usaha budidaya pembibitan tanaman vanili dalah Rp. 5.731.250/Bulan. Rp. 68.775.000/tahun.
2. Pendapatan yang diperoleh dari usaha budidaya pembibitan tanaman vanili yang terdapat pada Desa Jentera Stabat rata- rata sebesar sebesar Rp. 2.077.632,84/ bulan dan Rp. 24.931.594,08/tahun.

Saran

1. Kepada pelaku usaha budidaya pembibitan tanaman vanili di Desa Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat agar tetap memproduksi bibit vanili dan terus mengembangkan pembibitan tanaman vanili yang ada
2. Kepada pemerintah setempat agar memberikan bantuan berupa permodalan kepada pelaku usaha budidaya pembibitan tanaman vanili di Desa Jentera Stabat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat agar dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi dengan bantuan teknologi, salah satunya menggunakan teknologi alat pengolahan atau pembibitan untuk kemajuan pembibitan tanaman vanili yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- [Ditjenbun] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2008. Pedoman Teknis Budidaya Vanili. Jakarta (ID): Ditjenbun.
- Febriati. M. 2017. Analisis finansial usahatani pembibitan buah durian lokal (*durio zibethinus* l.) Pada Tingkat Kelompok Tani Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat. Jurnal Agrifor Volume xvi Nomor 1, Maret 2017. Fakultas pertanian universitas 17 agustus 1945 samarinda. Indonesia.
- Hariadi, AYH., 2015. Respon Pertumbuhan Bibit Vanili (*Vanilla planifolia*) terhadap Aplikasi Zat Pengatur Tumbuh dan Pupuk Cair NPK. Bul. Agrohorti 3(1): 39-46 (2015). Institut Pertanian Bogor.
- Hadipoentyanti E, A. Ruhnyat, L. Udarno. 2007. Teknologi Unggulan Vanili. Bogor (ID): Puslitbangbun.
- Lawani M. 1995. Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Vanili. Yogyakarta (ID): Kanisius
- Mansur U. 2009. Teknik Penggunaan Naungan Paranet Untuk Meningkatkan Pertumbuhan dan Produksi Vanili (*Vanilla planifolia*). Bul Teknik Pertanian. 14(2):76-79.
- Mariati 2014. Analisis Usaha Tani Pembibitan Kelapa Sawit Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Di Kota Pekanbaru. JOM FEKON Vol.1 No 2 Oktober 2014. Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
- Normansyah, D., Dkk. 2014. Analisis Pendapatan Usahatani Pembibitan Sayuran Di Kelompok Tani Jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang,

- Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014, [29 - 44].
Institut Pertanian Bogor.
- Nurholis. 2017. Perbanyak Tanaman Vanili (*Vanilla planifolia*) Secara Stek dan Upaya untuk Mendukung Keberhasilan Serta Pertumbuhannya. *Jurnal AGROVIGOR* 10 (2): 149 – 156 (2017). Universitas Trunojoyo Madura.
- Lola Rahmadona., 2015. Analisis Pendapatan Usahatani Pembibitan Durian Musangking Di Kabupaten Majalengka. *AGRISE* Volume XV No. 2. ISSN: 1412-1425. Institut Pertanian Bogor.
- Sasmitaloka, SS.,Dkk. 2015. Analisis Kelayakan Finansial Pendirian Industri Vanili Dengan Bahan Baku Vanili Basah (*vanilli* spp). *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* Vol. 8 No.3. Institut Pertanian Bogor.
- Sukirno, 2006. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Keбудidayaаn dan Keagamaan*. Nilacakra, CV. Bandung.
- Soekartawi. 2001. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Weygendt, Dkk. 2005. *Accounting Principle. Salemba Empat*. Jakarta.

Lampiran 1. KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PEMBIBITAN TANAMAN VANILI (*Vanili Planifolia*) (STUDI KASUS: DESA PASAR 1 JENTERA STABAT KECAMATAN WAMPU KABUPATEN LANGKAT)

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Aprianto

NPM : 1604300099

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Bersamaan surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/saudara/i untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Kuesioner Penelitian

A. Karakteristik Responden

Nama :
Alamat :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Pengalaman Usaha :
Jumlah Tanggungan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/i untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Isilah jawaban sesuai dengan apa yang ada

Terima kasih banyak untuk waktu yang telah bapak/ibu/ berikan sehingga informasi yang bapak/ibu berikan dapat berguna dalam penelitian saya ini.

1. Apakah usaha pembiitan vanili sebagai pekerjaan utama bapak/ibu ?

Jawab :

2. Kenapa bapak/ibu memilih usaha pembiitan vanili?

Jawab :

3. Sudah berapa lamakah bapak/ibu melakukan usaha pembiitan vanili?

Jawab :

4. Darimana bapak/ibu mendapatkan benih usaha pembiitan vanili ?

Jawab :

5. Berapa jumlah produksi bibit vanili dalam sehari yang dapat di jual bapak/ibu ?

Jawab :

6. Berapa harga jual bibit vanili ?

Jawab :

7. Dijual dalam bentuk yang bagaimana bibit vanili tersebut ?

Jawab :

8. Dimana saja bapak/ibu menjual bibit vanili ?

Jawab :

9. Darimana sumber modal yang bapak/ibu gunakan dalam proses pembibitan vanili ?

jawab :

10. Tabel penggunaan benih vanli yang digunakan

NO	Jenis	Jumlah yang digunakan	Harga (Rp)
1.			
2.			
3.			

Tabel penggunaan alat dalam proses pembibitan vanili

No	Jenis	Jumlah	Harga Awal (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis	Nilai Penyusutan (Rp)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

11. Tabel penggunaan tenaga kerja dalam proses pembibitan vanili

No	Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja Keluarga		Tenaga Kerja Luar Keluarga	
		Jumlah	Upah	Jumlah	Upah
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

29 Oktober2020

(Aprianto)

Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kerjasama dan partisipasi Bapak/Ibu dalam pengisian kuisisioner penelitian ini. Semoga bermanfaat. Amin.

Lampiran 2. Karakteristik Sampel (Responden)

No	Nama	Jenis Kelamin	Status	Alamat	Usia	Pendidika Terakhir	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan
1.	Misijan	Laki – laki	Penangkar benih	Desa Pasar 1 Jentera Stabat	65 Tahun	SD	Petani	2 Orang
2.	Edy syahputra	Laki - laki	Penangkar benih	Desa Pasar 1 Jentera Stabat	38 Tahun	sd	wiraswasta	2 Orang
3.	Heri waluyo	Laki – Laki	Penangkar benih	Desa Pasar 1 Jentera Stabat	45 Tahun	SMA	wiraswasta	3 Orang
4.	Bambang supriyadi	Laki - laki	Penangkar benih	Desa Pasar 1 Jentera Stabat	28 Tahun	SM	Wiraswasta	2 Orang
5.	Purwanto	Laki - laki	Penangkar benih	Desa Pasar 1 Jentera Stabat	31 Tahun	SMA	Wiraswasta	3 Orang
6.	Saipul pahri	Laki - laki	Penangkar benih	Desa Pasar 1 Jentera Stabat	38 Tahun	SLTA	Wiraswasta	3 Orang
7.	Sutresno	Laki – Laki	Penangkar benih	Desa Pasar 1 Jentera Stabat	25 tahun	SMA	Wiraswasta	0 Orang
8.	Rasem	Laki - laki			48 Tahun	S1	Wiraswasta	4 Orang

Biaya Penyusutan

Sampel

NO	Barang	Harga satuan barang (Rp)	Misijan		Edy syahputra		Heri waluyo		Bambang supriyadi		Purwanto		Saipul pahri		Sutresno		Rasem	
			Jumlah	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Penyusutan (Rp)
			1	cangkul (unit)	60000	2	7500	3	4500	1	1500	2	3000	2	3000	1	1500	1
2	sekup (unit)	75000	2	3750	2	3750	1	1875	1	1875	1	1875	0	0	1	1875	1	1875
3	Paranet (100m)	10000	1	15000	1	25000	0.5	125000	0.5	12500	1	25000	0.5	12500	1	25000	1	25000
4	Plastik Uv (50m)	375000	2	11250	2	18750	1	9375	1	9375	1	9375	1	9375	1	9375	2	18750
5	angkong (unit)	475000	4	31700	3	35625	1	11875	1	11875	1	11875	1	11875	1	11875	2	23750
6	Gunting (unit)	75000	4	4500	4	7400	2	3750	3	5625	3	5625	2	3750	3	5625	4	7500
7	Cutter (unit)	1000	12	900	12	900	10	750	12	900	12	900	8	600	9	675	12	900
8	Sneor (unit)	550000	2	3750	1	1250	1	1250	1	1250	1	1250	1	1250	1	1250	1	1250
9	Ayakan (Unit)	50000	1	3750	1	1250	1	1250	1	1250	1	1250	1	1250	1	1250	1	1250
10	Selang air (50m)	3000	1	3750	1	3750	1	3750	1	3750	0	0	0	0	0	0	1	3750
11	Gembor (unit)	50000	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1250	1	1250	1	1250	0	0
12	Mesin Air (unit)	350000	1	5250	1	5250	1	5250	1	5250	0	0	0	0	0	0	1	5250
total (Rp)				91100		107425		165625		56650		61400		43350		59675		92275
Rataan (Rp)				7591.667		8952.083		13802.08		4720.833		5116.667		3612.5		4972.917		7689.583

Lampiran 3. Perhitungan Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan

a. Biaya Penyusutan

b. Biaya Variabel

No.	Nama Sampel	Biaya Variabel															
		Bahan															
		Bibit	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Polibeg (Lbr)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Tanah (M)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Broton (btl)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Pupuk NPK (Kg)	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Misijan	1500	3000	4500000	1500	70	105000	6	66600	399600	1	35000	35000	10	9600	96000	5135600
2	Edy syahputra	1000	3000	3000000	1000	70	70000	5	66600	333000	1	35000	35000	8	9600	76800	3514800
3	Heri waluyo	700	3000	2100000	700	70	49000	4	66600	266400	1	35000	35000	6	9600	57600	2508000
4	Bambang supriyadi	1100	3000	3300000	11000	70	770000	5	66600	333000	1	35000	35000	8	9600	76800	4514800
5	Purwanto	500	3000	1500000	500	70	35000	3	66600	199800	1	35000	35000	4	9600	38400	1808200
6	Saipul pahri	400	3000	1200000	300	70	21000	2	66600	133200	1	35000	35000	2	9600	19200	1408400
7	Sutresno	600	3000	1800000	600	70	42000	2	66600	133200	1	35000	35000	2	9600	19200	2029400
8	Rasem	750	3000	2250000	750	70	52500	2	66600	133200	1	35000	35000	2	9600	19200	2489900
																Total (Rp)	23409100
																Rataan (Rp)	2926138

c. Biaya Tetap

Biaya Tetap																	
No.	Nama Sampel	Sewa Lahan		Listrik			Tenaga Kerja						Jumlah (Rp)				
		Luas (Ha)	Harga (Rp)	pemakaian (Rp)	Pengisian Polibeg (HK)	upah (Rp)	total upah (Rp)	Penanaman vanili (HK)	upah (Rp)	total upah (Rp)	Perawatan vanili (HK)	upah (Rp)		total upah (Rp)	Penyiraman vanili (HK)	upah (Rp)	total upah (Rp)
1	Misijan	0.5	1500000	20000	7	30000	210000	2	75000	150000	3	75000	225000	15	10000	150000	3255000
2	Edy syahputra	0.5	1500000	20000	4	30000	120000	2	75000	150000	2	75000	150000	15	10000	150000	2090000
3	Heri waluyo	0.5	1500000	20000	3	30000	90000	2	75000	150000	2	75000	150000	15	10000	150000	2060000
4	Bambang supriyadi	0.5	1500000	20000	4	30000	120000	2	75000	150000	2	75000	150000	15	10000	150000	2090000
5	Purwanto	0.25	750000		1	30000	30000	1	75000	75000	2	75000	150000	15	10000	150000	1155000
6	Saipul pahri	0.25	750000		6	30000	180000	1	75000	75000	2	75000	150000	15	10000	150000	1305000
7	Sutresno	0.25	750000		1	30000	30000	1	75000	75000	2	75000	150000	15	10000	150000	1155000
8	Rasem	0.25	750000	20000	1	30000	30000	1	75000	75000	2	75000	150000	15	10000	150000	1175000
Total		3.5	10000000	100000	27	240000	810000	12	600000	900000	17	600000	1275000	120	80000	1200000	14285000
Rataan		0.4375	1250000	20000	3.375	30000	101250	1.5	75000	112500	2.125	75000	159375	15	10000	150000	1785625

d. Total biaya

No.	Nama Sampel	Total Biaya			Jumlah (Rp)
		Biaya Penyusutan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	
1	Misijan	91100	3255000	5135600	8481700
2	Edy syahputra	107425	2090000	3514800	5712225
3	Heri waluyo	165625	2060000	2508000	4733625
4	Bambang supriyadi	56650	2090000	4514800	6661450
5	Purwanto	61400	1155000	1808200	3024600
6	Saipul pahri	43350	1305000	1408400	2756750
7	Sutresno	59675	1155000	2029400	3244075
8	Rasem	92275	1175000	2489900	3757175
	Total	677500	14285000	23409100	38371600
	Rataan	84687.5	1785625	2926137.5	4796450

e. Penerimaan

Penerimaan				
No.	Nama Sampel	Jumlah (produksi bibit)	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp)
1	Misijan	1500	7000	10500000
2	Edy syahputra	1000	7000	7000000
3	Heri waluyo	700	7000	4900000
4	Bambang supriyadi	1100	7000	7700000
5	Purwanto	500	7000	3500000
6	Saipul pahri	400	7000	2800000
7	Sutresno	600	7000	4200000
8	Rasem	750	7000	5250000
Total		6550		45850000
Rataan		818.75		5731250

f. Total Pendapatan

Pendapatan				
No.	Nama Sampel	Penerimaan	Total Biaya	Total Pendapatan
1	Misijan	10500000	8481700	2018300
2	Edy syahputra	7000000	5712225	1287775
3	Heri waluyo	4900000	4733625	166375
4	Bambang supriyadi	7700000	6661450	1038550
5	Purwanto	3500000	3024600	475400
6	Saipul pahri	2800000	2756750	43250
7	Sutresno	4200000	3244075	955925
8	Rasem	5250000	3757175	1492825
Total		45850000	38371600	7478400
Rataan		5731250	4796450	934800

Lampiran 4. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



